

## Perilaku Investor: Pengambilan Keputusan Investor Saham Penerbangan Di Bursa Efek Indonesia

Fakri Mursala<sup>1</sup>, Purnama Ramadhani Silalahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mursalafakri@gmail.com<sup>1</sup>, purnamaramadani@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 19 Januari 2022

Revised: 26 Januari 2022

Accepted: 02 Februari 2022

**Keywords:** Covid-19,  
Investor, Saham

**Abstract:** *Penelitian Perilaku investor : pengambilan keputusan investor saham penerbangan di bursa efek indonesia dilakukan guna menyikapi akan adanya penurunan saham sektor transportasi ditengah covid 19. Penelitian bersifat kualitatif dengan metode wawancara yang dilakukan dengan pemegang saham transportasi yang dilakukan dengan investor kalangan mahasiswa yang dilakukan secara langsung dengan pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu empat hari yang kemudian diolah dan disimpulkan dalam hasil penelitian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian menyimpulkan ada dua faktor perilaku investor dalam menyikapi saham penerbangan yaitu dengan pembelian dan penjualan saham yang dijelaskan dalam hasil penelitian. Penelitian ini digunakan guna melihat sikap dan perilaku investor dalam menyikapi saham penerbangan terutama di tengah covi 19.*

## PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan virus yang berasal dari china yang mempunyai sifat menular terhadap manusia dengan manusia yang saling berdekatan yang mengakibatkan manusia menjadi menjaga jarak antara satu dengan lainnya, hal ini tentu berakibat terhadap setiap lini kehidupan manusia diatas dunia yang tentu saja berakibat dari sektor bisnis terhusus terhadap sektor transportasi yang beroperasi guna memindahkan seseorang dari titik satu ke titik lainnya, virus ini telah banyak mematikan baik manusia maupun perusahaan, perusahaan transportasi yang menjadi emiten atau yang bergerak dalam pasar modal berakibat akan penurunan harga sahamnya. Salah satu emiten atau perusahaan yang bergerak di pasar modal adalah PT. Garuda Indonesia, Tbk atau biasa dikenal dengan kode emiten GIAA. PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan adalah perusahaan penyedia jasa dan layanan penerbangan atau transportasi udara yang ada di Indonesia. PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 60,53% dan sisanya oleh publik. Belakangan ini, PT Garuda Indonesia, Tbk mendapatkan sorotan tajam dari para investor terkait harga sahamnya yang cenderung tidak stabil. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi segala sektor perekonomian di dunia, tak terkecuali sektor perhubungan / transportasi.

Dalam pandemi covid 19 banyak perusahaan yang banyak mengalami kerugian yang signifikan termasuk perusahaan negara seperti perusahaan garuda yang banyak mengalami kerugian dari kerugian yang diakibatkan banyak terjadi dampak diantaranya hutang perusahaan yang meningkat sekitar 70 Triliun rupiah. Akibat dari hutang yang besar mengakibatkan dampak yang besar pula yang banyak dibicarakan adanya pelemahan saham dari garuda yang merupakan

---

salah satu perusahaan dibawah kementerian BUMN. Saham Garuda sempat dibuka menguat di level 515. Namun seiring berjalannya waktu, harga saham mulai menyentuh zona merah di level 510 pada penutupan sesi pertama. Penurunan harga saham terus berlanjut hingga melemah 2,91 persen ke level 500. Pelemahan ini dinilai disebabkan oleh kekecewaan pasar terhadap kasus yang membelit perusahaan pelat merah ini. "Setelah terjadi penggelapan, terungkap beberapa kasus lainnya yang menunjukkan morat-marit manajemen," kata Direktur PT Garuda Berjangka Ibrahim.

### **LANDASAN TEORI**

Ketika pengambilan keputusan tentang suatu investasi, investor dihadapkan dengan suatu kondisi untuk menentukan pilihan investasi mana yang dapat memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan investor. Keputusan investasi oleh investor dipengaruhi oleh cara investor melakukan proses atas informasi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Markowitz (dalam Acharya dan Pedersen, 2005), yang menjelaskan bahwa investor cenderung akan memilih investasi yang paling menguntungkan bagi investor dan berusaha untuk mengecilkan risiko dengan cara diversifikasi saham. Teori tersebut dikembangkan oleh Treynor, Sharpe, Lintner dan Mossin (dalam Acharya dan Pedersen, 2005) yang dikenal dengan teori Capital Asset Pricing Model (CAPM). Teori ini memprediksi expected rates of return dan risiko dari investasi atas aset yang berisiko. Salah satu asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa investor bersifat rasional dan memiliki ekspektasi yang homogen, atau cara berpikir yang homogen dalam menganalisis informasi. Selain itu, teori CAPM percaya bahwa pasar saham itu bersifat efisien (Efficient Market Hypothesis /EMH).

Capital Asset Pricing Model (CAPM) dikembangkan oleh Treynor; Sharpe; Lintner dan Mossin (dalam Acharya dan Pedersen, 2005). Teori ini memprediksi hubungan antara risk dan expected return dari aset yang berisiko. Penerapan dari teori CAPM pada investor didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu investor tidak dapat mempengaruhi harga berdasarkan transaksi individu. Dari teori CAPM, bisa terlihat indikator seorang investor dinyatakan rasional adalah pertama, investor akan memperhitungkan semua kemungkinan investasi sebelum dia memutuskan pembelian investasi tertentu. Kedua, Setiap hasil keputusan yang sudah diambil oleh investor tidak akan disesalkan oleh investor tersebut di kemudian hari, karena dalam teori CAPM investor yang mempunyai tipe rasional. Teori CAPM dengan penelitian ini berkaitan dengan keputusan dari investor guna memutuskan akan pengambilan keputusan penanaman saham dengan risk yang akan dihadapi.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell J. (1998:24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara garis besar dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Teknik atau metode dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang berkaitan dengan tema penelitian guna mencari informasi lebih dalam. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data hasil wawancara secara langsung dan kemudian disusun dan diberi kesimpulan. Dalam hal penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dilakukan oleh beberapa orang investor yang mempunyai saham di bursa efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dilakukan tahap analisis dan disusun menggunakan pendekatan induktif,

---

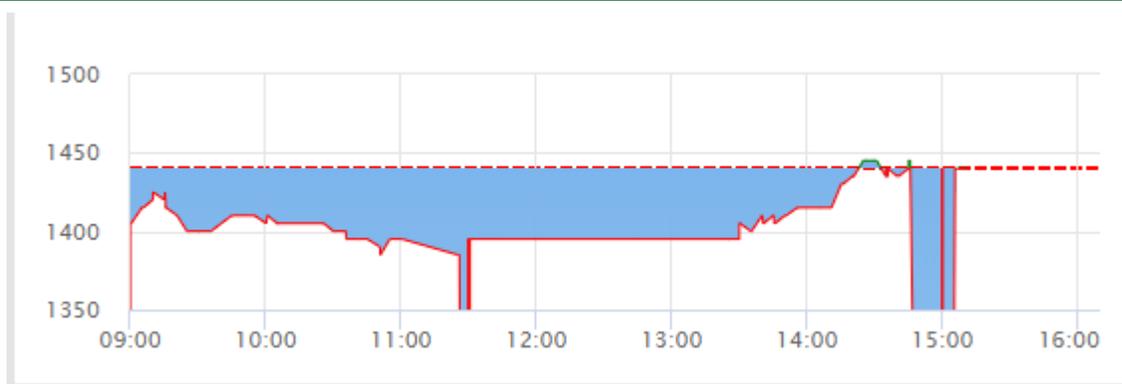
yaitu penelitian yang dimulai dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkrit yang kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan yang mempunyai sifat umum. Selanjutnya menggunakan analisa data dengan tiga jenis kegiatan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. (Miles dan Huberman, 2002).

Tahap awal adalah Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Tahap kedua, Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tahap ketiga, Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Gambaran tiga tahap diatas adalah pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, pada tahap pertama ini dilakukan tanya jawab dan wawancara langsung kepada informan. Kedua, dilakukan penyimpulan topik pertanyaan yang mungkin dari pertanyaan yang diajukan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang lain. Ketiga, peneliti berupaya mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks yang naratif yang berupa fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Investor yang mengambil keputusan rasional tidak akan menyesali dengan keputusan yang telah diambil dalam penanaman saham yang dilakukan hal ini merupakan bagian penjelasan dari teori CAPM, dimana hal tersebut menjadi landasan akan pemikiran dari investor dalam pengambilan keputusan saham saat ini dan kemudian hari dampaknya juga dipertimbangkan secara serius oleh para investor. Di saham transportasi yang menjadi sektor perbincangan dengan adanya penurunan secara signifikan yang menjadi dampak dari adanya virus covid 19 yang terjadi di seluruh dunia mewajibkan adanya protokol kesehatan yang harus diterapkan dengan keselamatan manusia dari serangan virus. Hal ini kemudian berdampak pada sektor transportasi yang menjadi media perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Investor melihat beberapa perkembangan yang terjadi dengan pergerakan saham transportasi yang mengalami penurunan secara signifikan dengan adanya peraturan dari pemerintah dengan penjagaan jarak dan pengetatan perjalanan jauh guna mencegah adanya penyebaran virus menjadi suatu pertimbangan yang logis untuk mencegah terjadinya kerugian yang besar yang akan dialami oleh investor kemudian harinya.

---



**Gambar. 1 Info Perdagangan Blue Bird**

*Sumber : idx.co.id akses 4 januari 2022 jam 17:27*

Dengan adanya beberapa penurunan saham transportasi di berbagai sektor membuat banyak investor mencari beberapa cara dalam menyikapinya ada dua cara yang dilakukan oleh investor, adanya investor yang memutuskan dalam pembelian guna mendapatkan keuntungan saat adanya pelanggaran pengetatan protokol kesehatan yang menjadi masyarakat akan melakukan kepergian secara masif, ada juga investor yang memutuskan tidak membelinya dikarenakan mencegah terjadinya kerugian secara berterusan dengan adanya ketidakpastian pengakhiran pembatasan pergerakan masyarakat. Pertanyaan dengan pengukhusan dengan tanggapan investor tentang perkembangan dari saham Garuda yang mengalami penurunan yang signifikan bahkan terancam delisting yang menjadi pertanyaan kepada para investor dalam penanaman modal atau saham, beberapa investor memutuskan tidak percaya dengan perusahaan Garuda yang merupakan perusahaan resmi dibawah naungan kementerian badan usaha milik negara (BUMN) dengan adanya pemberitaan pemerintah yang tidak akan melakukan penyuntikan modal kepada perusahaan negara yang mengalami kerugian secara signifikan.

#### **Perilaku konsumen terhadap saham Garuda**

Dengan adanya perkembangan saham Garuda yang mengalami banyak penurunan signifikan secara garis besar pendapat investor mempunyai banyak sikap tentang hal tersebut jika ada pembelian saham Garuda, beberapa investor berpendapat tentang pembelian saham Garuda di masa covid 19 kemungkinan terjadi dengan hal diantaranya. Pertama, dengan pembelian saham Garuda dengan ancaman dilesting dilakukan oleh investor pemula penanaman saham di bursa efek Indonesia (BEI) yang kurang menguasai perkembangan saham di BEI. Kedua, adanya investor yang mengambil kesempatan dalam masa pandemi guna memiliki beberapa saham di perusahaan Garuda atau adanya nilai nasionalisme yang tinggi guna penyelamatan perusahaan Garuda yang menjadi armada penerbangan resmi milik negara.

#### **Pola Transaksi Saham**

investor dengan penajwaban pola transaksi harian tetap ada penggunaan guna pemasukan harian dari pada investor tanpa adanya harapan pendapatan hasil yang lebih, pola transaksi mingguan yang dilakukan oleh investor yang mempunyai target mingguan guna melihat perkembangan saham yang tidak mudah ditebak yang biasanya dipakai oleh para investor yang tidak ingin mengambil resiko berlebih, pola transaksi bulanan dilakukan oleh investor yang mempunyai target atau simpanan perbulan yang akan diambil sebagai pemasukan bulanan.

#### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini perilaku konsumen yang menanggapi pergerakan saham transportasi

di masa pandemi covid 19 dengan dua sikap. Pertama, dengan pergerakan penurunan saham transportasi, investor akan memutuskan untuk tidak melakukan pembelian untuk mencegah kerugian dengan ketidakpastia dari pengakhiran masa covid 19. Kedua, investor melakukan kesempatan dengan penurunan harga saham sektor transportasi dengan pembelian yang mengharapakan adanya keuntungan dengan pengakhiran pengetatan protokol kesehatan dan antusias masyarakat guna bepergian ke beberapa tempat.

**DAFTAR REFERENSI**

- Moha, Iqbal, Dadang sudrajat. (2019) ‘Resume Ragam Penelitian Kualitatif’.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sumani, S., Sandroto, C. W., & Mula, I. (2013). Perilaku Investor Di Pasar Modal Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(2), 211-233.